

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek di penelitian ini adalah modal kerja, jam kerja, lama usaha dan pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pedestrian Jalan Cihideung, Kota Tasikmalaya. Penelitian ini dilaksanakan dengan observasi kepada para Pedagang Kaki Lima di Pedestrian Jalan Cihideung Kota Tasikmalaya yang dilakukan pada bulan Agustus 2025 dengan menggunakan kuesioner.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk memahami kondisi dari suatu variabel. Data yang diperoleh dari pengamatan tersebut akan disesuaikan dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, kemudian diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut berdasarkan teori-teori yang relevan, sehingga data tersebut dapat menghasilkan kesimpulan.

3.2.1 Operasionalisasi variabel

Sesuai dengan judul “Faktor Penentu Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Tasikmalaya (Studi kasus pada Pedagang Kaki Lima di Pedestrian Jalan Cihideung)”, dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, sebagai berikut.

1) Variabel Independent atau Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah komponen variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain (Sugiyono, 2024:57). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal kerja, jam kerja, omzet dan lama usaha;

2) Variabel Dependent atau Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah komponen variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2024:57). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh Pedagang Kaki Lima yang beroperasi di Pedestrian Jalan Cihideung, Kota Tasikmalaya.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Satuan	Skala
1	Modal kerja (X ₁)	Uang yang digunakan pedagang untuk membeli barang dagangan yang dijual setiap hari di Pedestrian Jln. Cihideung.	Rupiah	Rasio
2	Jam kerja (X ₂)	Waktu yang digunakan PKL untuk berjualan setiap hari, dihitung dalam satuan jam, sejak membuka hingga menutup lapak.	Jam	Rasio
3	Omzet (X ₃)	Omzet adalah total penerimaan kotor dari hasil penjualan yang diperoleh pedagang setiap hari,	Rupiah	Rasio

No	Variabel	Definisi	Satuan	Skala
		dihitung dari perkalian antara harga jual per unit dengan jumlah barang yang terjual		
4	Lama usaha (X ₄)	Lama usaha adalah jumlah tahun pedagang menjalankan usaha dagangnya secara terus menerus di Pedestrian Jln Cihideung.	Tahun	Rasio
5	Pendapatan (Y)	Pendapatan adalah keuntungan bersih yang diperoleh PKL Pedestrian Jln Cihideung setiap hari, dihitung dari selisih antara total penerimaan (omzet) & total biaya operasional yang dikeluarkan.	Rupiah	Rasio

3.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan jumlah yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan fokus dalam penelitian dan digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2024:130). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Pedagang Kaki Lima di Pedestrian Jalan Cihideung, Kota Tasikmalaya. Dengan jumlah total pedagang sebanyak 231 pedagang.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling, dalam mengeneralisasikan seluruh populasi. Sampel sendiri merupakan bagian dari

jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasinya (Sugiyono, 2024: 131). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, yang dikenal dengan istilah purposive sampling, dan perhitungan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Berikut adalah rumus Slovin yang digunakan dalam penelitian ini:

$$n = \frac{N}{(1 + N \cdot e^2)}$$

Keterangan:

N = total populasi

n = total sampel

e = nilai kritis ketidakteitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir atau diujikan, untuk penelitian ini digunakan 10%.

Dalam penelitian ini jumlah populasi ada 231 pedagang. Sedangkan persen kelonggaran ketidakteitian karena kesalahan penarikan sample α nya adalah 10% yaitu 0,10. Dengan demikian, ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut.

$$n = \frac{231}{1 + 231(0,10)^2} = 69,7885 \approx 70$$

Berdasarkan data yang diperoleh Pedagang Kaki Lima di Pedestrian Jalan Cihideung berjumlah 231 pedagang. Maka jumlah sampel yang akan diteliti adalah 69,7885, yang dibulatkan menjadi 70 orang Pedagang Kaki Lima.

3.2.3 Jenis Data

Berdasarkan sumbernya jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan sekunder. Menurut Hasan (Fitri Maulida, Zamzami, dan Jaya Kusuma Edy 2021) data sekunder adalah data yang diperoleh

atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, seperti diambil dari Perusahaan, surat kabar dan buku, website ataupun publikasi lainnya. Data sekunder didapatkan dari Dinas Koperasi UMKM Perindag Kota Tasikmalaya berupa data survey tentang Pedagang Kaki Lima di Kota Tasikmalaya Tahun 2024. Sedangkan data primer adalah data yang didapatkan dengan cara wawancara langsung kepada responden dan wawancara dengan menggunakan kuesioner sebagai panduan. Responden yang diwawancarai adalah responden dari Pedagang Kaki Lima di sekitar Pedestrian Jalan Cihideung.

Berdasarkan strukturnya data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data *cross sectional*. Dimana data *cross sectional* menurut (Widyaningsih, 2021: 18) merupakan data yang menerangkan keadaan suatu waktu terhadap beberapa objek yang sedang diamati.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian yang sangat dipengaruhi oleh kualitas instrumen dan ketepatan teknik pengumpulan, baik dari sumber data primer maupun sekunder (Sugiyono, 2024:216).

Proses ini melibatkan cara memperoleh informasi, sumber data, serta alat yang digunakan. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden. Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui tanya jawab tatap muka antara pewawancara dan responden untuk memperoleh informasi

yang dibutuhkan dan membangun makna pada topik tertentu (Priadana dan Sunarsi 2021:219).

Selain itu, penulis juga menyebarkan kuesioner berupa angket kepada Pedagang Kaki Lima di area Pedestrian Jalan Cihideung, Kota Tasikmalaya. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono 2022:216). Teknik ini efisien jika peneliti sudah mengetahui variabel yang akan diukur dan apa yang diharapkan dari responden.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan regresi linear berganda dengan metode *ordinary least squares (OLS)*. Beberapa studi menjelaskan dalam penelitian regresi dapat dibuktikan bahwa metode OLS menghasilkan estimator linear yang tidak bias dan terbaik (*best linear unbiased estimator*) atau BLUE. Persyaratan tersebut adalah model linear, tidak bias, memilih tingkat varian yang terkecil dapat disebut sebagai estimator yang efisien.

3.2.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Kesamaan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti dengan data yang diteliti, menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan valid (Sugiyono, 2024:193). Sebagai contoh, apabila obyek berwarna ungu dan data yang terkumpul berwarna kuning maka hasil penelitian ini tidak valid. Lebih lanjut mengungkapkan bahwa instrument yang valid berarti alat ukur

yang digunakan valid. Persamaan yang digunakan untuk menguji validitas suatu instrumen menggunakan persamaan *corrected item-total correlation* (Widyaningsih, 2021: 156).

$$R_{xy} = \frac{n. (\Sigma XY) - (\Sigma X). (\Sigma Y)}{\sqrt{[n. \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2]. [n. \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Dimana:

- R_{xy} = Koefisien korelasi test yang disusun dengan kriteria
- X = Skor masing-masing responden variabel X (test yang disusun)
- Y = Skor masing-masing responden variabel Y (test kriteria)
- n = Jumlah responden.

Menurut (Widyaningsih, 2021: 153), instrumen dapat dikatakan valid apabila:

- a) $r_{-statistic} > r_{-tabel}$ maka item dikatakan valid;
- b) $r_{-statistic} < r_{-tabel}$ maka item dikatakan tidak valid.

Adapun langkah-langkah dalam pengujian validitas suatu kuisioner dapat dilakukan dengan langkah berikut, antara lain:

- a) Setelah angket selesai disusun dan diminta persetujuan dari para ahli, maka instrumen diujikan kepada 30 calon instrumen;
- b) Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban dari 30 responden;
- c) Menghitung korelasi pada data masing-masing pertanyaan atau pernyataan, dalam penelitian ini dibantu dengan aplikasi E-Views, untuk menguji validitas instrumen.

2) Uji Reliabilitas

Penelitian yang reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2024:193). Hal ini berarti instrumen apabila digunakan untuk

mengukur data pada waktu yang berbeda, jawaban yang didapat akan cenderung sama. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Pada umumnya instrumen yang valid sudah pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas masih perlu dilakukan. Dalam pengujian reliabilitas suatu instrumen untuk alternatif jawaban lebih dari dua, menggunakan uji *cronbach's alpha*, menurut persamaan (Widyaningsih 2021:151) berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right]$$

dimana:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya item instrumen

$\sum \sigma_1^2$ = Jumlah varians item

σ_1^2 = Varians total

n = Jumlah responden.

Instrumen dapat dikatakan reliable apabila nilai *cronbach's alpha* > 0,6 (Widyaningsih 2021:157).

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian persyaratan analisis digunakan sebagai persyaratan dalam penggunaan model analisis regresi linear berganda. Dalam regresi linier, untuk memastikan agar model tersebut *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)*

dilakukan pengujian sebagai berikut. Uji asumsi klasik yang digunakan menurut (Hastuti dkk. 2024) terdiri dari multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Multikolinearitas mengacu pada terjadinya hubungan antar variabel independen dalam suatu model. Autokorelasi, atau korelasi serial, adalah hubungan antara satu variabel gangguan dengan gangguan lain yang diurutkan berdasarkan deret waktu. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians pada setiap titik regresi tidak konstan sehingga meningkatkan nilai kesalahan pengganggu.

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas mengindikasikan bahwa terdapat hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau hampir seluruh variabel bebas dalam model. Hal ini mengakibatkan koefisien regresi tidak terhingga, hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi. Adapun dasar pengambilan keputusan (Hamid dkk., 2020 :94) tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen yang bernilai diatas 0,90. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode uji autokorelasi yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan interpretasi data (Hamid dkk. 2019:102) sebagai berikut.

- a) $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ Terjadi autokorelasi;
- b) $DU < DW < 4 - DU$ tidak terjadi autokorelasi;
- c) $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$ tidak ada keputusan.

Nilai dU dan dL didapat dari tabel statistik Durbin Watson yang tergantung dari banyaknya observasi dan banyaknya variabel.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah, apabila dalam regresi terdapat homokedastisitas, yaitu apabila varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Sebaliknya apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antar variabel salah satu pengujinya menggunakan metode uji glejser dengan kriteria (Hamid dkk. 2020:113) sebagai berikut.

- a) Jika $Prob.Chi-Square > 0,05$ signifikansi tertentu artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas;
- b) Jika $Prob.Chi-Square < 0,05$ signifikansi tertentu artinya terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.2.5.3 Uji Regresi linier

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan analisis regresi linear berganda. Uji regresi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, jam kerja, omzet, lama usaha terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di kawasan Pedestrian Jalan Cihideung, baik secara parsial maupun secara simultan. Adapun

bentuk persamaan regresi linear yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Pedagang Kaki Lima

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien pendapatan terhadap variabel modal kerja

β_2 = Koefisien pendapatan terhadap variabel jam kerja

β_3 = Koefisien pendapatan terhadap variabel omzet

β_4 = Koefisien pendapatan terhadap variabel lama usaha

X_1 = Modal kerja

X_2 = Jam kerja

X_3 = Omzet

X_4 = Lama usaha

e = *Error*.

3.2.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan (hipotesis). Tujuan dari uji hipotesis adalah menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.

Uji hipotesis yang dilakukan lain:

1) Uji Signifikansi Parameter (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi variabel independen yaitu Modal kerja, Jam kerja, Omzet, Lama usaha secara individu terhadap variabel dependennya yaitu Pendapatan. Berikut ini merupakan kriteria pengambilan arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut.

a) Hipotesis Modal Kerja Terhadap Pendapatan

$H_0 : \beta_1 < 0$ dimana artinya variabel modal kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pedestrian Jalan Cihideung;

$H_1 : \beta_1 > 0$ dimana artinya variabel modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pedestrian Jalan Cihideung;

b) Hipotesis Jam Kerja Terhadap Pendapatan

$H_0 : \beta_2 < 0$ dimana artinya variabel Jam kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pedestrian Jalan Cihideung;

$H_2 : \beta_2 > 0$ dimana artinya variabel jam kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pedestrian Jalan Cihideung;

c) Hipotesis Omzet Terhadap Pendapatan

$H_0 : \beta_3 < 0$ dimana artinya variabel omzet berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pedestrian Jalan Cihideung;

$H_3 : \beta_3 > 0$ dimana artinya variabel omzet berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pedestrian Jalan Cihideung;

d) Hipotesis Lama Usaha Terhadap Pendapatan

$H_0 : \beta_4 < 0$ dimana artinya variabel lama usaha berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pedestrian Jalan Cihideung;

$H_3 : \beta_4 > 0$ dimana artinya variabel lama usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pedestrian Jalan Cihideung.

Berikut ini merupakan kriteria pengambilan keputusan pengujian hipotesis, sebagai berikut.

a) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas $< 0,05$ dengan tingkat keyakinan tertentu, maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka terdapat pengaruh positif signifikan variabel modal kerja terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pedestrian Jalan Cihideung;

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai probabilitas $> 0,05$ dengan tingkat keyakinan tertentu, maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka berpengaruh positif tidak signifikan variabel modal kerja terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pedestrian Jalan Cihideung;

- b) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas $< 0,05$ dengan tingkat keyakinan tertentu, maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka terdapat pengaruh positif signifikan variabel jam kerja terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pedestrian Jalan Cihideung;

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai probabilitas $> 0,05$ dengan tingkat keyakinan tertentu, maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka berpengaruh positif tidak signifikan variabel jam kerja terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pedestrian Jalan Cihideung;

- c) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas $< 0,05$ dengan tingkat keyakinan tertentu, maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka terdapat pengaruh positif signifikan variabel omzet terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pedestrian Jalan Cihideung;

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai probabilitas $> 0,05$ dengan tingkat keyakinan tertentu, maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka berpengaruh positif tidak signifikan variabel omzet terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pedestrian Jalan Cihideung.

- d) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas $< 0,05$ dengan tingkat keyakinan tertentu, maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka terdapat pengaruh positif signifikan variabel lama usaha terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pedestrian Jalan Cihideung;

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai probabilitas $> 0,05$ dengan tingkat keyakinan tertentu, maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka berpengaruh positif tidak

signifikan variabel lama usaha terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pedestrian Jalan Cihideung.

2) Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji F)

H_a dan H_0 pada uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan apabila berkriteria, sebagai berikut.

- a) H_0 tidak ditolak jika nilai $F_{\text{statistik}} < F_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel bebas yaitu modal kerja, jam kerja, omzet, lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pedestrian Jalan Cihideung;
- b) H_0 ditolak jika nilai $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel bebas yaitu modal kerja, jam kerja, omzet, lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pedestrian Jalan Cihideung.

3.2.5.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Apabila $R^2=0$, artinya variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas sama sekali. Sementara apabila $R^2 = 1$, artinya variabel dari variabel terikat dapat diterangkan 100% oleh variabel bebas. Dengan demikian model regresi akan ditentukan oleh R^2 yang nilainya antara nol dan satu.